

MENDAMBAKAN PUSAT INFORMASI ISLAM

Oleh: Drs. Lasa Hs

Pustakawan UGM & Staf Pengajar

Perpustakaan FISIPOL UGM

Dalam sejarah kehidupan manusia tidak dapat lepas dari informasi baik dalam kehidupan biologis, sosial maupun untuk pengembangan diri.

Kemajuan suatu bangsa atau kelompok bahkan pribadi dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas informasi yang diterima. Juga diterima sejauh mana mereka mampu memanfaatkan informasi itu. Maka tak mengherankan apabila dua orang menerima informasi yang sama dan ternyata seorang lebih maju dari yang lain. Hal itu karena kependaiannya mengelola dan memanfaatkan sumber informasi itu.

Sesuai dengan perkembangan jaman, kini banyak bentuk dan ragam informasi yang diterima masyarakat dan hal ini sering merepotkan perpustakaan maupun pusat informasi. Namun demikian kedua institusi itu memegang peran penting dalam penyebaran informasi keilmuan yang pesat ini. Fungsi strategis yang dimainkan perpustakaan itu antara lain:

Media penyebaran ilmu pengetahuan yang telah dikembangkan. Dengan adanya kebutuhan dan penemuan baru, maka fungsi ini sangat menonjol. Sebagai contoh, kini orang telah memerlukan adanya bangunan yang makin besar dengan bentangan yang panjang dengan usia pemakaian yang lebih lama dan tentunya dengan biaya yang relatif murah.

Maka di Amerika Serikat ditemukan teori Fiber Reinforced Plastic. Yakni sistem beton bertulang yang tulangnya bajanya diganti dengan polymer yang tak mudah karatan dan tak mudah hancur.

Masalah ini semakin ramai menjadi pembicaraan para ahli di bidang

bangunan dan sering dibuat pada journal ilmiah/ scientific journal. Maka disini lah peran perpustakaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Fungsi lain adalah sebagai alat untuk mencegah duplikasi untuk penelitian. Adanya penelitian diharapkan lahir maupun rumusan teori, dan ilmu baru. Sebab penelitian merupakan cara untuk menemukan kebenaran dan sekaligus merupakan metode berfikir secara kritis. Penelitian juga merupakan proses untuk menemukan ilmu. Semakin banyak dilakukan penelitian diharapkan lahir berbagai macam ilmu pengetahuan yang bertujuan akhir untuk kebahagiaan dan kesejahteraan manusia.

Perpustakaan sebagai penampung an hasil penelitian dan pemikiran akan dapat digunakan sebagai media pencegah duplikasi penelitian. Tujuan ini akan dapat dicapai apabila calon peneliti mau dan dengan etika baik membaca hasil penelitian yang disimpan di perpustakaan. Dengan demikian tidak akan terjadi duplikasi dan penelitian bukan sekedar penelitian sebagai proyek terselubung dan bukan sekedar pemerataan kesempatan. Dengan sumber informasi keilmuan yang dimiliki perpustakaan merupakan inspirasi berharga bagi peneliti. Dari sana mereka akan memperoleh metode penelitian yang baru serta cara merumuskan masalah. Peran perpustakaan dalam pengembangan ilmu memang banyak diakui banyak orang. Namun demikian hanya segelintir orang yang mau memperhatikan dan mengembangkannya. Malah kadang hanya mau melihat dengan sebelah mata.

Di abad yang serba teknologi ini kita masih sulit menemukan buku dalam bidang tertentu dengan cepat dan tepat. Hal itu karena kita sebagai umat Islam belum serius memikirkan keberadaan Pusat Informasi ini. Selama ini perhatian kita ter tuju pada tempat ibadah, dakwah pendidikan formal dan sesekali melongok ke politik. Padahal seharusnya disadari bahwa kualitas pendidikan, perekonomian, politik umat Islam akan naik apabila di tunjang dengan kualitas informasi yang akurat.

Disamping itu sumber informasi yang dimiliki kelompok umat Islam masih sangat lemah baik mengenai koleksi, sarana fisiknya. Sebagai contoh adalah tentang penyediaan ruangan perpustakaan perguruan tinggi yang menurut Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi tahun 1967 (tanggal 16 Desember 1967) No.162 menyarankan bahwa setiap mahasiswa diperlukan 1 meter persegi. Bahkan menurut Memo Program Koordinatif Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi tahun 1984 kebutuhan ruang perpustakaan yang baik dengan rasio 1,6 M2 setiap mahasiswa. Sedangkan menurut Thompson (1974) untuk kebutuhan ruang baca bagi mahasiswa Diploma maupun S1 adalah 1,223 M2/Mahasiswa dan 3,253,70 M2/mahasiswa pasca Sarjana. Sebagai gambaran sejauh mana kondisi ruangan perpustakaan perguruan tinggi Islam dibanding perguruan tinggi swasta lain (Nasrani maupun netral), dibawah ini dapat di lihat komposisi dan prosentasenya sebagai berikut:

NO	NAMA PTS.	LUAS RUANG PERPUST	JUMLAH MHS	RASIO MHS : RUANG
1	UII	680 M2	9.556	1:0,071 M2
2	UNIV.PROKLAMASI	70 M2	1.747	1:0,040 M2
3	UNIV.COKROAMINOTO	64 M2	725	1:0,088 M2
4	UNIV.MUH.YOGYAKARTA	264 M2	2.566	1:0.102 M2
5	IKIP SADHAR	1.398 M2	3.616	1:0,386 M2
6	UNIV.ACH.DAHLAN	248 M2	3.689	1:0,067 M2
7	STTNas	226 M2	1.164	1:0,194 M2
8	STPMD "APMD"	400 M2	4.479	1:0,089 M2
9	AKS TARAKANITA	48 M2	518	1:0,092 M2
10	ABA YIPK	70 M2	222	1:0,315 M2
11	INTAN YOGYAKARTA	120 M2	318	1:0,377 M2

(Sumber: Informasi PTS Kopertis Wil. V Yogyakarta 1989/1990)

Tujuan

Keberadaan pusat informasi Islam di tengah-tengah Umat Islam itu dikandung maksud dan tujuan antara lain:

1. Sebagai sarana peningkatan ukhuwah Islamiyah.

Dengan keterbukaan informasi bagi semua umat dan tokoh Islam yang disajikan Pusat Informasi Islam itu diharapkan terjadi komunikasi pribadi antar mereka yang hadir disana. Syukur disana dilengkapi ruang komunikasi ilmiah yang dapat digunakan oleh kelompok Umat Islam: Muhammadiyah, NU, HMI, PMII, IMM, ICMI, Ahmadiyah dan lain-lain. Dari pertemuan itu akan terjadi saling pengertian antar kelompok itu maupun antar tokoh umat yang lambat laun tercipta ukhuwah Islamiyah.

2. Penyimpan, pengawetan dan pengembangan kekayaan intelektual Muslim.

Pemikiran-pemikiran Muslim Indonesia dari waktu ke waktu merupakan sumbangan yang sangat berharga dalam perkembangan ilmu dan peradaban dunia. Hasil pemikiran ini sering sulit diperoleh kembali lantaran belum adanya sistem temu kembali

yang baik. Buku-buku karya ulama salaf kadang hanya dimiliki oleh kiai-kiai tertentu. Demikian pula karya intelektual Muslim jarang perpustakaan yang memilikinya secara lengkap.

3. Pencegahan Nasranisasi

Orang yang mengikuti paham sesat sangat mungkin belum/ tidak menerima informasi yang benar dan utuh tentang Islam. Sebaliknya setelah mereka memahami informasi tentang Islam seutuhnya, maka tak sedikit yang menukar kesesatan mereka itu dengan menyatakan diri masuk Islam. Kiranya terlalu banyak untuk diungkapkan disini betapa banyak tokoh dan penganjur kesesatan lalu membalik menjadi penganjur kebenaran.

Keberadaan Pusat Informasi Islam diharapkan mampu menyampaikan segala sesuatu tentang Islam kepada siapapun. Sebaiknya pemakaian informasi ini tak hanya untuk umat Islam. Sebab pada hakekatnya informasi itu seharusnya terbuka kepada semua orang kecuali atas pertimbangan yang prinsip. Dalam hal ini baiklah direnungkan semboyan UNESCO yang pada tahun 1972 telah menetapkan sebagai tahun buku. Pada tahun itu dicanangkan program book for all/ buku untuk semua orang. Dalam arti luas adalah informasi itu hendaknya disajikan kepada siapapun yang memerlukannya. Dengan kata lain bahwa tiap orang memiliki hak informasi yang dalam pemanfaatan sumber informasi itu dibatasi oleh status mereka. Apabila informasi ke Islam ini telah sampai pada masyarakat awam, Insha' Allah dapat dicegah usaha penyesatan/ Nasranisasi. Sebab dengan kemiskinan (informasi, materi) mereka sangat mudah menerima informasi yang salah dan tidak masuk akal itu. Kefakiran (informasi dan materi) bisa mengakibatkan kecurigaan/ tertutup (hidayah, pemikiran,

ilmu) mereka.

4. Peningkatan kualitas keilmuan umat Islam.

Sejak lahirnya, Islam memerangi kebodohan dengan perintah untuk menuntut ilmu pengetahuan selama hayat dikandung badan. Selama ini transformasi ilmu-ilmu Islam cenderung melalui media tatap muka dengan adanya pengajian, ceramah, diskusi, seminar dan lain-lain. Memang media ini lebih gampang dan murah biayanya. Namun sebenarnya informasi yang diserap melalui media tatap muka ini sangat sedikit.

Dengan pemanfaatan informasi keilmuan yang terdapat pada buku, majalah dan lain-lain, diharapkan mampu meningkatkan kualitas ilmu pengetahuan umat Islam umumnya dan kalangan intelektual khususnya. Dari bacaan-bacaan itu mereka mendapatkan ide, pemikiran dan pandangan yang lebih luas karena pembaca mampu mengoreknya melalui pustaka itu.

Kualitas lulusan perguruan tinggi banyak ditentukan oleh aktivitas sivitas akademika dalam mengasah diri dengan kegiatan keilmuan, seminar, penelitian, diskusi maupun membaca literatur terkait yang terdapat di perpustakaan perguruan tinggi itu. Kiranya sulit diharapkan adanya lulusan suatu perguruan tinggi apabila mahasiswa hanya menggantungkan diri pada catatan perkuliahan. Sebab studi di perguruan tinggi pada hakekatnya adalah mengembangkan ilmu pengetahuan dan bukan sekedar memenuhi bursa kerja dan mengejar status.

5. Sebagai deposit karya-karya warga UII.

Fungsi Pusat Informasi Islam maupun Pusat Perpustakaan UII nanti diharapkan mampu menampung semua karya tulis, pemikiran warga

III. Banyak pemikiran orang-orang UII (mahasiswa, dosen) yang tersebar dimana-mana dalam bentuk buku, artikel majalah, makalah seminar. Akan tetapi karena kurangnya perhatian pada Perpustakaan atau kurang berfunngsinya lembaga deposit ilmiah ini, maka tak heran apabila Pusat Perpustakaan maupun fakultas dilingkungan UII malah tidak memilikinya.

Apabila Perpustakaan berhasil menghimpun karya-karya itu, berarti akan memelihara dan mengembangkan pemikiran tersebut. Tanpa adanya pengelolaan yang jelas, maka ide dan pemikiran akan hilang ditelan masa. Kiranya masih perlu dilacak dan dikembangkan pemikiran-pemikiran pendiri UII seperti Dr. Moh Hatta, Moch Natsir, Mr Moch Roem, KH Wachid Asyim dan Prof. Kahar Muzakir.

Latar Belakang

Keberadaan Pusat Informasi Islam ini perlu mendapat perhatian semua pihak. Selama ini kegiatan umat Islam belum mengarah pada pengolahan dan pemanfaatan informasi untuk menunjang kegiatan pendidikan, dakwah maupun kehidupan kemasyarakatan umat Islam.

Sebagaimana diketahui bahwa di abad informasi ini kemajuan masyarakat maupun umat sangat tergantung pada kualitas informasi yang diterima serta kependaiannya memanfaatkan informasi itu. Malah ada yang berpendapat siapa yang bisa mengusahi informasi, merekalah yang bisa mengatur strategi. Pernyataan ini nampaknya tidak lah berlebihan apabila dikaitkan dengan kenaikan harga semen misalnya. Dalam hal ini toko-toko dan agen-agen maupun asosiasi yang mendapat keuntungan lantaran dapat mengatur strategi karena mereka dapat memperoleh informasi lebih dulu. Sebaliknya pihak konsumen akan

memikul beban kenaikan itu lantaran keterlambatan penerimaan informasi.

Umat Islam terutama yang berdomisili di DIY sangat peka terhadap perubahan dan perkembangan yang terjadi. Baik yang menyangkut kepentingan Nasional maupun kepentingan umat. Oleh karena itu tak mengherankan kalau sering muncul pemikiran dan gagasan di kawasan ini nantinya menjadi perhatian Nasional bahkan internasional. Pola pendidikan Al Qur'an dengan Iqro'nya, pengertian uji coba 5 hari sekolah untuk SD - SLTA, munculnya TPA dll, merupakan realita bahwa pemikiran mereka itu disambut baik dan diikuti oleh umat Islam yang lain.

Pola pemikiran semacam itu akan lebih semarak dan harmonis lagi apabila ditunjang dengan informasi keilmuan dan ke-Islaman yang memadai. Sebab dengan informasi yang berbobot tadi diharapkan terjadi rangsangan yang kritis terhadap perkembangan situasi dalam masyarakat.

Kecuali itu semua faktor pemikiran ini didasarkan bahwa pusat-pusat informasi ke-Islaman yang ada seperti Perpustakaan Islam, Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam (Negeri maupun Swasta di DIY) PIPP maupun Islamic Centre belum mampu menempatkan dirinya sebagai sumber informasi Islam yang dapat dibanggakan dan baru pada taraf patut diprihatinkan.

Faktor lain yang ikut mendorong lahirnya pemikiran ini adalah perlunya pusat informasi Islam ini dikelola oleh lembaga swasta yang memiliki independensi yang kuat. Disamping itu masalah umat ini perlu dikelola oleh lembaga, organisasi Islam yang netral. Bukan rahasia lagi bahwa dalam diri umat Islam negeri ini masih ada keengganan untuk menggunakan fasilitas yang bukan milik kelompoknya. UII dengan kenetralannya diharapkan mampu menyatukan langkah umat Islam melalui lembaga pendidikan dan pusat informasi Islamnya. Semoga.